

**ANALISIS KREDIT, RISIKO KREDIT, *SPREAD OF INTEREST* SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

Oleh

AHMAD HAFIZH ADNAN



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT**CREDIT ANALYSIS, CREDIT RISK, SPREAD OF INTEREST AND
THE EFFECT ON BANKING PROFITABILITY
CONVENTIONAL AND SHARIA BANKING 2015-2017****By:****Ahmad Hafizh Adnan**

This research was aims to analyze and determine the effect of credit risk variables that are proxied by Non Performing Loans (NPL), credit variables that are proxied by Loan to Deposit Ratio (LDR) and Spread of Interest to profitability that is proxied by Return On Equity (ROE) in banks conventional and Islamic banking. The period used in this study was during 2015-2017. The population used in this study amounted to 51 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The sample selection technique used a purposive sampling method and obtained 31 conventional banking companies and 10 Islamic banking companies which were used as samples.

Technical data analysis used multiple linear regression. Based on the results of credit risk data analysis (NPL) there is a negative and significant effect on profitability (ROE), credit analysis (LDR) has a positive effect on profitability (ROE), while the spread of interest has a positive effect on profitability (ROE). The results of the F test, there are influential relationships between credit risk (NPL) and interest rate spreads together on profitability (ROE) of 37.521 with a significance level of 0.000.

Keywords: Credit, LDR, Credit Risk, NPL, Spread of Interest, Profitability, ROE

**ANALISIS KREDIT, RISIKO KREDIT, SPREAD OF INTEREST SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2015-2017**

Oleh :

Ahmad Hafizh Adnan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh variabel risiko kredit yang diproksikan dengan Non Performing Loan (NPL), variabel kredit yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) dan *Spread Of Interest* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) pada perbankan konvensional dan perbankan syariah. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama tahun 2015-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 51 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 31 perusahaan perbankan konvensional dan 10 perusahaan perbankan syariah yang digunakan sebagai sampel.

Teknis analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data risiko kredit (NPL) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), analisis kredit (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan *spread of interest* terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Hasil uji F, terdapat hubungan yang bersifat pengaruh antara risiko kredit (NPL) dan spread suku bunga secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROE) sebesar 37,521 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci : Kredit, LDR, Risiko Kredit, NPL, Spread of Interest, Profitabilitas, ROE

**ANALISIS KREDIT, RISIKO KREDIT, *SPREAD OF INTEREST* SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2015-2017**

Oleh

AHMAD HAFIZH ADNAN

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **ANALISIS KREDIT, RISIKO KREDIT, SPREAD OF INTEREST SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2015-2017**

Nama Mahasiswa : **Ahmad Hafizh Adnan**

No. Pokok Mahasiswa : 1311011007

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.
NIP. 19590906 1986031 003

Muslimin, S.E., M.Sc.
NIP. 19750411 200312 1 003

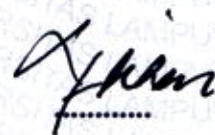
2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si
NIP. 19620822 198703 2 002

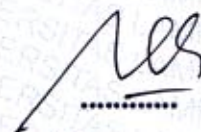
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

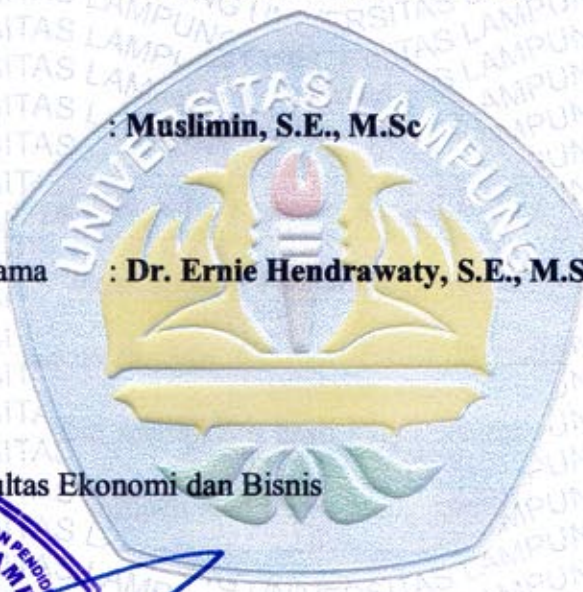
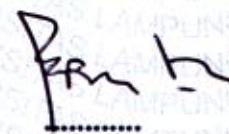
Ketua : Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.



Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Sc



Penguji Utama : Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Mei 2019

SURAT PERNYATAAN MAHASISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hafizh Adnan
NPM : 1311011007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Kredit, Risiko Kredit, *Spread Of Interest* Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Tahun 2015-2017

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kredit, Risiko Kredit, *Spread Of Interest* Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Tahun 2015-2017” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Mei 2019



Ahmad Hafizh Adnan
NPM. 1311011007

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjungkarang, 14 April 1994 sebagai putra pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Drs. Aris Munandar, M.Pd.I. dan Ria Asriani, S.Pd. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Aisyiyah Pringsewu pada tahun 2001. Kemudian pendidikan dasar di SD Muhammadiyah Pringsewu hingga tahun 2007. Lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Pringsewu hingga tahun 2010 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pringsewu hingga tahun 2013. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis berorganisasi di internal kampus sebagai anggota aktif HMJ (Himpunan Mahasiswa Manajemen) FEB Unila periode 2013-2014. Selain itu, penulis juga pernah diamanahkan menjadi pengurus HMJ (Himpunan Mahasiswa Manajemen) FEB Unila sebagai Sekretaris Bidang I periode 2014-2015. Kembali diamanahkan menjadi pengurus HMJ (Himpunan Mahasiswa Manajemen) FEB Unila sebagai Ketua Umum periode 2015-2016.

MOTTO

“Bertaqwalah kepada Allah, maka dia akan membimbingmu. sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.”

(Qs. Al Baqarah: 282)

“Setiap hembusan nafas yang diberikan Allah padamu bukan hanya berkah, tapi juga tanggung jawab.”

(Anonymous)

“It’s not about being the best, but doing the best.”

(Anonymous)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT yang membimbingku selama ini, karya ini

kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Ayahanda Drs. Aris Munandar, M.Pd.I. dan Ibunda Ria Asriani, S.Pd.

adikku tersayang Muhammad Faqih Fadhlan,

Teman-teman seperjuangan terbaikku

serta

Almamaterku tercinta,

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohmim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kredit, Risiko Kredit, *Spread Of Interest* Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Tahun 2015-2017”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.. selaku pembimbing pertama dan Bapak Muslimin, S.E., M.Sc. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta pengalaman yang luar biasa dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian penulis.
4. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak nasihat selama proses perkuliahan.

5. Seluruh civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada kedua orangtuaku tercinta, terimakasih atas cinta yang luar biasa, dan selalu memberikan doa, dukungan, serta perhatian kepada penulis. Semoga dikemudian hari penulis dapat menjadi kebanggaan bagi kalian.
7. Adikku tersayang M. Faqih Fadhlhan terimakasih atas motivasi, canda tawa, dan juga dukungan menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses dan bahagia selalu, serta bisa menjadi kebanggaan untuk ayah dan ibu.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku angkatan 2013, Sigit, Lano, Boy, Ferdinand, Robi, Ardytama, Fabio, Hendro, Ibang, Amar, Adit, Yuni, Kanthi, Arip, Walfi, Dimas, Amran, Yugo, terimakasih atas kesabaran menjadi sahabat yang memberikan pelajaran kehidupan, dukungan dan saran dalam segala hal. Terimakasih sudah mengisi perjalanan perkuliahanku sampai dengan saat ini dengan canda tawa kalian, kalian adalah yang terbaik. Semoga kita bisa terus bersama sampai kapanpun.
9. Teman teman jurusan S1 manajemen kelas Ganjil Imam, Mahfud, Billy, Risky Chandra, Ghali Gemma, Andreas Lukita, Ilham Lubis, Gusti Tito, Abduh Firman, Rio Ramadan, Toni Munandar, Dimas Probo, Josep Tolisindo, Harry Setiawan, Reykel Febrian, Benedictus Ricky, Frederikus Dimas, Galih Aby, M Nur Agung, Wayan Galih, Fernando Anpalaja, Syauqi Herlambang, Andi Kurniawan, Fajar Saddiq. Terimakasih sudah menjadi teman yang selalu ada kapanpun dan dimanapun. Semoga kita bisa bersama-sama sukses dan bahagia.

10. Teruntuk keluargaku Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJ) Ega, Valdo, Pendi, Fajar, Rifa, Dayat, Anisa, Atika, Ghanes, Shely, Tasya, Hafez, Miza, Isyu, terimakasih atas pengalaman, keceriaan, dukungan, dan perhatian yang selalu diberikan kepada penulis dalam setiap kesempatan. Terimakasih telah mengisi hidup penulis dengan pengalaman-pengalaman yang tidak terlupakan.
11. Adik-adik HMI komisariat ekonomi terimakasih untuk pengalaman, kebersamaan, keceriaan serta bantuan yang luar biasa. Semoga dapat selalu memberikan kebahagiaan kepada penulis.
12. Almamaterku yang kubanggakan, Universitas Lampung.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas segala dukungan dan doanya selama ini.

Bandar Lampung, 18 Mei 2019
Penulis,

Ahmad Hafizh Adnan

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	15
2.1. Tinjauan Pustaka.....	15
2.1.2. Teori Signaling.....	15
2.1.3. Pengertian Bank dan Perbankan.....	16
2.1.4. Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan	16
2.1.5. Kesehatan Bank.....	17
2.1.6. Metode RGEC.....	18
2.1.7. Risiko Likuiditas	19
2.1.8. Rentabilitas (<i>Earnings</i>).....	20
2.1.9. Pengertian Bank Konvensional.....	20
2.1.10. Pengertian Bank Syariah	21
2.1.11. Pengertian Kredit Bank Konvensional	24
2.1.12. Pembiayaan Bank Syariah	27
2.1.13. Pembiayaan Murabahah	29
2.1.14. Pembiayaan Musyarakah.....	32
2.1.15. Pembiayaan Mudharabah	33
2.1.16. Pengertian Risiko Kredit Bank Konvensional.....	34
2.1.17. Risiko Pembiayaan Syariah	35
2.1.18. Risiko Sistematis dan Tidak Sistematis.....	36
2.1.19. Risiko Pembiayaan Murabahah	37
2.1.20. Risiko Pembiayaan Musyarakah.....	38
2.1.21. Risiko Pembiayaan Mudharabah	38
2.1.22. <i>Non Performing Financing</i>	39
2.1.23. Pengertian <i>Spread of Interest Ratei</i>	40
2.1.24. Pengertian Profitabilitas	41
2.2. Penelitian Terdahulu.....	42
2.3. Kerangka Pemikiran	43
2.4. Hipotesis	45
2.4.1. Pengaruh Kredit Terhadap Profitabilitas.....	45
2.4.2. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas.....	46

2.4.3. Pengaruh <i>Spread of Interest</i> Terhadap Profitabilitas	46
III. METODE PENELITIAN	48
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	48
3.2. Populasi dan Sampel	48
3.3. Variabel Penelitian	51
3.3.1. Variabel Dependen.....	51
3.3.2. Variabe; Independen	51
3.4. Metode Analisa Data	53
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	53
3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda	53
3.5. Uji Asumsi Klasik	54
3.5.1. Uji Normalitas.....	54
3.5.2. Uji Multikolinieritas.....	54
3.5.3. Uji Heteroskedastisitas	55
3.5.4. Uji Autokorelasi.....	55
3.6. Uji Kelayakan Model Regresi	56
3.7. Uji Hipotesis.....	57
3.7.1. Uji Statistik T.....	57
3.7.2. Uji F (Kelayakan Model).....	57
3.7.3. <i>Independent-Sample T Test</i>	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1. Analisis Kinerja Kredit	59
4.2. Analisis Risiko Kredit.....	68
4.3. Analisis <i>Spread of Interest</i>	74
4.4. Analisis Profitabilitas.....	82
4.5. Uji Asumsi Klasik	91
4.5.1. Uji Normalitas.....	91
4.5.2. Uji Autokorelasi.....	93
4.5.3. Uji Multikolinieritas.....	94
4.5.4. Uji Heteroskedastisitas	95
4.6. Analisis Regresi Linie Berganda	96
4.7. Analisis Pengaruh	98
4.8. Analisis Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)	98
4.9. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	99
4.10. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	100
4.11. Uji Perbedaan Keuntungan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah.....	102
4.12. Pembahasan.....	102
4.12.1. Pengaruh NPL Terhadap <i>Return Of Equity</i>	102
4.12.2. Pengaruh LDR Terhadap <i>Return Of Equity</i>	103
4.12.3. Pengaruh <i>Spread of Interest</i> Terhadap <i>Return Of Equity</i>	104
V. SIMPULAN DAN SARAN	106

5.1. Simpulan	106
5.2. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar Nama Bank Konvensional yang Terdaftar pada BEI	2
1.2. Nama Bank Umum Syariah Yang Ada di Indonesia	3
1.3. Kinerja LDR Bank Konvensional dan FDR Bank Syariah Tahun 2017	6
1.4. Kinerja NPL Bank Konvensional NPF Bank Syariah Tahun 2017	8
1.5. Kinerja <i>Spread Of Interest</i> Bank Konvensional dan NI Bank Syariah Tahun 2017	10
1.6. Kinerja ROE Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017	11
2.1. Kriteria Penetapan Pringkat Komponen <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	19
2.2. Kriteria Penetapan Pringkat Komponen <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	20
2.3. Kriteria Penetapan Pringkat Komponen Rentabilitas (ROE)	20

2.4. Penelitian Terdahulu.....	42
3.1. Kriteria Pemilihan Sampel Bank Konvensional	49
3.2. Kriteria Pemilihan Sampel Bank Syariah.....	49
3.3. Daftar Sampel Perusahaan Bank Konvensional	50
3.4. Daftar Sampel Perusahaan Bank Syariah	51
3.5. Uji Statistik <i>Durbin Watson D</i>	56
4.1. Nama Bank Konvensional dan Perkembangan Jumlah Kredit Tahun 2015 - 2017 (Dalam Jutaan)	60
4.2. Nama Bank Syariah dan Perkembangan Pembiayaan	61
Tahun 2015 - 2017 (Dalam Jutaan)	
4.3. Nama Bank Konvensional dan Perkembangan Jumlah Dana Pihak Ke 3 (Tabungan) Tahun 2015-2017 (Dalam Jutaan)	62
4.4. Nama Bank Syariah Dan Perkembangan Jumlah Dana Pihak Ke 3 Tahun 2015-2017 (Dalam Jutaan).	63
4.5. Nama Bank Konvensional dan Perkembangan <i>Loan To Deposit Ratio</i> Tahun 2015 – 2017.....	65
4.6. Nama Bank Syariah dan Perkembangan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Tahun 2015 – 2017.....	66
4.7. Standar Kesehatan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Bank Konvensional dan FDR Bank Syariah	67
4.8. Nama Bank Konvensional dan Perkembangan Kredit Bermasalah Tahun 2015 – 2017(Dalam Jutaan)	69
4.9. Nama Bank Syariah dan Perkembangan Pembiayaan Bermasalah Tahun 2015 – 2017 (Dalam Jutaan)	70

4.10. Nama Bank Konvensional dan Perkembangan NPL	
Tahun 2015-2017.....	71
4.11. Nama Bank Syariah Dan Perkembangan NPF Tahun 2015-2017....	72
4.12. Standar Kesehatan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	
Bank Konvensional dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	
Bank Syariah	73
4.13. Nama Bank dan Perkembangan Jumlah Pendapatan Bunga	
Bank Konvensional Tahun 2015-2017 (Dalam Jutaan)	75
4.14. Nama Bank dan Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil	
Bank Syariah Tahun 2015-2017 (Dalam Jutaan).....	76
4.15. Nama Bank Konvensional dan Perkembangan Jumlah	
Beban Bunga Tahun 2015-2017(Dalam Jutaan).....	77
4.16. Nama Bank Syariah dan Perkembangan Jumlah	
Beban Bagi Hasil Tahun 2015-2017 (Dalam Jutaan).....	78
4.17. <i>Spread Of Interest</i> Bank Konvensional Tahun 2015-2017.....	80
4.18. Nama Bank Syariah Dan <i>Shared Profit</i> Tahun 2015-2017	81
4.19. Nama Bank Konvensional dan Perkembangan	
Laba Bersih Pada Tahun 2015-2017 (Dalam Jutaan).....	83
4.20. Nama Bank Syariah Perkembangan Laba Bersih Pada	
Tahun 2015-2017 (Dalam Jutaan).....	84
4.21. Nama Bank Konvensional dan Jumlah Ekuitas Pada	
Tahun 2015-2017 (Dalam Jutaan).....	85
4.22. Nama Bank Syariah dan Jumlah Ekuitas Pada	
Tahun 2015-2017 (Dalam Jutaan).....	86

4.23. Nama Bank Konvensional dan ROE Tahun 2015-2017	88
4.24. Nama Bank Syariah dan ROE Tahun 2015-2017	89
4.25. Kreteria Kesehatan Komponen Profitabilitas (ROE)	90
4.26. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Z (1-SAMPLE K-S)</i>	92
4.27. Hasil Uji Autokorelasi	93
4.28. Hasil Uji Multikolonieritas	94
4.29. Hasil Regresi Berganda.....	96
4.30. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)	97
4.31. Hasil Uji Koefisien Determinasi	100
4.32. Hasil Uji Statistik t.....	101
4.33. Hasil Perhitungan <i>Independent Sample T Test</i>	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.2 Kerangka Pemikiran.....	43
4.1 Grafik Normal P-Plot	91
4.2 Grafik Scatterplot.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Perusahaan Sampel Penelitian.....	L-1
2. Data Mentah Penelitian ROE	L-2
3. Data Mentah Penelitian <i>Spread Of Interest</i>	L-3
4. Data Mentah Penelitian LDR	L-4
5. Data Mentah Penelitian NPL	L-5
6. Hasil Perhitungan Variabel Penelitian NPL dan LDR	L-6
7. Hasil Perhitungan Variabel Penelitian ROE dan <i>Spread Of Interest</i> ..	L-7
8. Hasil perhitungan Hipotesis dan Uji Asumsi Klasik	L-8
9. Hasil perhitungan <i>Independent Sample T Test</i>	L-9
10. Tabel Uji F ($\sigma = 0.05$).....	L-10
11. Tabel Uji t ($\sigma = 0.05$).....	L-11

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan di Indonesia dalam kegiatannya dibedakan menjadi dua jenis bank, Bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Sejarah pertama bank syariah di Indonesia ditandai dengan adanya bank muamalat Indonesia pada tahun 1991 yang diprakarsai oleh MUI dan pemerintah. Sejarah bank konvensional hadir di Indonesia pertama kali ialah bank negara Indonesia pada tahun 1946. Bank syariah dalam kegiatan usahanya menerapkan hukum-hukum islam dengan tidak menerapkan sistem bunga dan menggunakan sistem bagi hasil. Sedangkan bank konvensional dalam kegiatannya usahanya menerapkan sistem bunga untuk mencapai keuntungan.

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Bank konvensional yang tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu berjumlah 43 bank. Berikut daftar bank konvensional yang ada di Indonesia berdasarkan tanggal terdaftar di BEI.

TABEL 1.1. DAFTAR NAMA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR PADA BEI

NO	KODE BANK	TANGGAL TERDAFTAR	NO	KODE BANK	TANGGAL TERDAFTAR
1	AGRO	08/08/2003	23	BMAS	11/07/2013
2	AGRS	22/12/2014	24	BMRI	14/07/2003
3	ARTO	12/01/2016	25	BNBA	31/12/2009
4	BABP	15/07/2002	26	BNGA	29/11/1989
5	BACA	04/10/2016	27	BNII	21/11/1989
6	BBCA	31/05/2000	28	BNLI	15/01/1990
7	BBHI	12/08/2015	29	BSIM	13/12/2010
8	BBKP	10/07/2006	30	BSWD	01/05/2002
9	BBMD	08/07/2013	31	BTPN	12/03/2008
10	BBNI	25/11/1996	32	BVIC	30/06/1999
11	BBNP	10/01/2001	33	DNAR	11/07/2014
12	BBRI	10/11/2003	34	INPC	20/08/1994
13	BBTN	17/12/2009	35	MAYA	29/08/1997
14	BBYB	13/01/2015	36	MCOR	03/07/2007
15	BCIC	25/06/1997	37	MEGA	09/07/2013
16	BDMN	06/12/1989	38	NAGA	09/07/2013
17	BEKS	13/07/2001	39	NISP	20/08/1994
18	BGTG	12/05/2016	40	NOBU	20/05/2013
19	BINA	16/01/2014	41	PNBN	29/12/1982
20	BJBR	08/07/2010	42	PNBS	15/01/2014
21	BJTM	12/07/2012	43	SDRA	15/12/2006
22	BKSW	21/12/2002			

Sumber : BEI diolah, 2018

Dari tabel di atas bank konvensional di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat ditandai dengan bank konvensional yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan bank konvensional di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya dapat diketahui bahwa jumlah bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 bank terdaftar di BEI berjumlah 29 bank, tahun 2011 bank terdaftar di BEI terdapat 31 bank, tahun 2012 terdapat 32 bank, tahun 2013 terdapat 36 bank dan tahun 2014 sampai dengan 2016 terdapat 43 bank yang terdaftar di BEI. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bisnis perusahaan perbankan terus tumbuh dengan setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah bank yang terdaftar di BEI.

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam. Sedangkan kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Berikut daftar bank syariah yang ada di Indonesia.

TABEL 1.2. NAMA BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA

No	Nama Bank					
1	Bank Jabar Syariah					
2	Bank Central Asia Syariah					
3	Bank Negara Indonesia Syariah					
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah					
5	Bank Bukopin Syariah					
6	Bank Mandiri Syariah					
7	Bank Mega Syariah					
8	Bank Muammalat					
9	Bank Maybank Syariah					
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah					
11	Bank Panin Syariah					
12	Bank Victory Syariah					
Tahun	2000-2003	2004-2007	2008	2009	2010-2013	2014
Jumlah BUS	2	3	5	6	11	12

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah OJK, 2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan bank umum syariah menunjukkan keunggulannya dalam memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional. Dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2000 s.d. 2014 perbankan syariah mengalami pertumbuhan pesat. Tahun 1992 s.d. 1999

hanya ada satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank umum syariah hingga saat ini sudah sampai 12 bank. Walaupun jumlah bank umum syariah masih jauh dengan bank konvensional yang berjumlah 43 bank. Namun bank umum syariah di Indonesia dapat disimpulkan merupakan bisnis perusahaan perbankan yang terus tumbuh dengan setiap tahunnya ditandai peningkatan jumlah bank umum syariah yang ada di Indonesia.

Bank konvensional dan bank umum syariah dalam melaksanakan kegiatan perbankan memiliki perbedaan dalam mencapai laba. Bank konvensional menggunakan sistem bunga dan bank umum syariah menggunakan sistem bagi hasil. Dalam melakukan evaluasi yang dilakukan bank konvensional dan bank umum syariah dilakukan dengan cara menganalisis tingkat kesehatan bank.

Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya. Demikian kinerja bank yang baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank makin meningkat namun sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang. Salah satu analisis tingkat kesehatan bank dilihat dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Umumnya kemampuan tersebut diukur menggunakan rasio profitabilitas. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini terdapat rasio-rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank konvensional yaitu rasio LDR (kredit), NPL (resiko kredit), dan *Spread Of Interest* (margin keuntungan bunga). sedangkan untuk bank syariah menggunakan rasio FDR (pembiayaan), NPF (resiko pembiayaan) dan NI (margin keuntungan bagi hasil).

Kegiatan kredit dalam Bank konvensional berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 angka 11 adalah sebagai berikut: “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran pencapaian kredit rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. LDR merupakan ratio kredit terhadap dana pihak ketiga, LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika ratio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi dan sebaliknya, hal ini dapat dimaknai bahwa jika ratio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. Kuncoro dan Suhardjono (2002), sehingga dapat dikatakan semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat.

Bank syariah dalam kegiatan kredit disebut dengan pembiayaan. Menurut Muhammad (2005) dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain. FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan kasmihr

(2012). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar Lukman Dendawijaya (2009). Berikut kinerja LDR 31 bank konvensional dan FDR 10 bank syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2017.

TABEL 1.3. KINERJA LDR BANK KONVENSIONAL DAN FDR BANK SYARIAH TAHUN 2017

Kode Bank Konvensional	LDR Tahun	Nama Bank Syariah	FDR Tahun
	2017 (%)		2017 (%)
AGRO	88,33%	Bank Jabar Syariah	97,71%
BABP	78,78%	Bank Central Asia Syariah	90,80%
BACA	50,61%	Bank Negara Indonesia Syariah	89,20%
BBCA	78,20%	Bank Rakyat Indonesia Syariah	85,68%
BBKP	81,34%	Bank Bukopin Syariah	87,80%
BBMD	81,02%	Bank Mandiri Syariah	77,39%
BBNI	85,60%	Bank Mega Syariah	94,99%
BBRI	88,13%	Bank Muammalat	96,96%
BBTN	103,13%	Bank Panin Syariah	92,55%
BDMN	86,12%	Bank Victory Syariah	97,05%
BINA	81,20%		
BJBR	87,27%		
BJTM	87,56%		
BMAS	99,90%		
BMRI	78,04%		
BNBA	75,86%		
BNGA	96,24%		
BNII	56,80%		
BNLI	87,50%		
BSIM	80,14%		
BSWD	82,06%		
BTPN	93,91%		
BVIC	53,26%		
INPC	76,71%		
MAYA	96,99%		
MCOR	95,16%		
MEGA	67,11%		
NAGA	44,51%		
NISP	86,90%		
PBNB	103,58%		
SDRA	130,44%		

Sumber : data skunder yang diolah

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat satu bank dengan nilai LDR terbesar Tahun 2017 yaitu 103,13% dengan kode bank BBTN atau bank tabungan negara dan terdapat nilai LDR terendah Tahun 2017 yaitu 44,51%

dengan kode bank NAGA atau bank mitranaga. Bank syariah nilai FDR tertinggi tahun 2017 yaitu bank jabar syariah dengan nilai 97,71% sedangkan FDR bank syariah terendah yaitu bank mandiri syariah dengan nilai 77,39%.

Risiko kredit atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur Siamat (2005). *Non performing loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank.

Bank Syariah dalam istilah kredit macet menggunakan istilah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah Pembiayaan yang sudah menurun kolektabilitasnya dari lancar menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet (Sofyan, 2004). Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet (Lukman, 2005). Rasio yang digunakan bank syariah untuk mengukur risiko tersebut biasadikenal dengan nama *Non Performing Finance* (NPF). *Non Performing Finance* (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah yang pembayaran angsuran pokok telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak

mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih (Lukman 2005). Berikut kinerja NPF 10 bank syariah dan 31 bank konvensional yang ada di Indonesia pada tahun 2017.

TABEL 1.4. KINERJA NPL BANK KONVENSIONAL NPF BANK SYARIAH TAHUN 2017

Kode Bank Konvensional	NPL Tahun	Nama Bank Syariah	NPF Tahun
	2017 (%)		2017 (%)
AGRO	1,31%	Bank Jabar Syariah	8,71%
BABP	2,82%	Bank Central Asia Syariah	1,20%
BACA	2,43%	Bank Negara Indonesia Syariah	3,41%
BBCA	1,50%	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2,54%
BBKP	6,37%	Bank Bukopin Syariah	3,38%
BBMD	1,32%	Bank Mandiri Syariah	4,55%
BBNI	2%	Bank Mega Syariah	4,67%
BBRI	2,10%	Bank Muammalat	5,22%
BBTN	2,66%	Bank Panin Syariah	2,64%
BDMN	3,12%	Bank Victory Syariah	8,21%
BINA	3,11%		
BJBR	0,95%		
BJTM	3,25%		
BMAS	1,31%		
BMRI	5,96%		
BNBA	2,86%		
BNGA	3,75%		
BNII	3,77%		
BNLI	4,60%		
BSIM	2,70%		
BSWD	0,68%		
BTPN	1,20%		
BVIC	2,71%		
INPC	3,02%		
MAYA	1,81%		
MCOR	2,41%		
MEGA	3,55%		
NAGA	1,71%		
NISP	2,60%		
PNBN	2,07%		
SDRA	1,45%		

Sumber : data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat satu bank dengan nilai NPL terbesar Tahun 2017 yaitu 6,37% dengan kode bank BBKP atau bank bukopin dan terdapat nilai NPL terendah Tahun 2017 yaitu 0,68% dengan kode bank BSWD atau bank swadesi. Bank syariah nilai NPF tertinggi tahun 2017 yaitu bank jabar syariah dengan nilai 8,71% sedangkan NPF bank syariah terendah yaitu bank central asia syariah dengan nilai 1,20%.

Menurut Kasmir dalam penelitian Tasman dan Hartini (2015), menyatakan sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan ini dikenal dengan istilah *spread based*. pendapatan bunga yang diterima dari nasabah peminjam lebih rendah daripada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *negative spread*. Sebaliknya, apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank lebih besar dibanding bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive spread*. Pendapatan bunga bersih hingga saat ini masih menjadi *kontributor* utama penghasil pendapatan pada sebagian besar bank di dunia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *spread of interest rate* maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan perbankan, sebaliknya semakin rendah *spread of interest rate* maka profitabilitas perbankan semakin menurun.

Bank syariah dalam menghitung margin keuntungan ialah menggunakan rasio NI (Net Imbalan). Secara teknis yang dimaksud dengan margin keuntungan adalah prosentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari;

perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan (Muhammad, 2004).

Berikut kinerja NI 10 bank syariah dan *spread of interest* 31 bank konvensional yang ada di Indonesia pada tahun 2017.

TABEL 1.5. KINERJA SPREAD OF INTEREST BANK KONVENSIONAL DAN NI BANK SYARIAH 2017

Kode Bank Konvensional	Tahun	Nama Bank Syariah	Tahun
	2017 (%)		2017 (%)
AGRO	1,51%	Bank Jabar Syariah	20,14%
BABP	7,56%	Bank Central Asia Syariah	-2,94%
BACA	12,41%	Bank Negara Indonesia Syariah	12,33%
BBCA	7,40%	Bank Rakyat Indonesia Syariah	-410,64%
BBKP	5,84%	Bank Bukopin Syariah	16,60%
BBMD	3,70%	Bank Mandiri Syariah	8,11%
BBNI	7,67%	Bank Mega Syariah	5,18%
BBRI	9,34%	Bank Muammalat	3,94%
BBTN	5,04%	Bank Panin Syariah	10,65%
BDMN	9,62%	Bank Victory Syariah	8,88%
BINA	11,63%		
BJBR	9,81%		
BJTM	12,78%		
BMAS	6,70%		
BMRI	10,82%		
BNBA	10,59%		
BNGA	1,39%		
BNII	4,93%		
BNLI	9,33%		
BSIM	10,76%		
BSWD	8,19%		
BTPN	14,57%		
BVIC	10,41%		
INPC	9,20%		
MAYA	5,42%		
MCOR	5,54%		
MEGA	12,83%		
NAGA	17,62%		
NISP	6,34%		
PNBN	6,50%		
SDRA	4,44%		

Sumber : data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat satu bank dengan nilai *spread of interest* terbesar Tahun 2017 yaitu 17,62% dengan kode bank NAGA atau bank mitra niaga dan terdapat nilai *spread of interest* terendah Tahun 2017 yaitu 1,39% dengan kode bank BNGA atau bank CIMB niaga. Bank syariah nilai *net income* tertinggi tahun 2017 yaitu bank jabar syariah dengan nilai 20,14% sedangkan *net income* bank syariah terendah yaitu bank rakyat Indonesia syariah dengan nilai -410,64%.

Profitabilitas diukur dengan digunakannya rasio keuangan ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

TABEL 1.6. KINERJA ROE BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017

Kode Bank Konvensional	ROE Tahun	Nama Bank Syariah	ROE Tahun
	2017 (%)		2017 (%)
AGRO	4,52%	Bank Jabar Syariah	46,31%
BABP	-54,70%	Bank Central Asia Syariah	4,03%
BACA	6,12%	Bank Negara Indonesia Syariah	12,28%
BBCA	17,75%	Bank Rakyat Indonesia Syariah	7,11%
BBKP	16,59%	Bank Bukopin Syariah	6,37%
BBMD	8,57%	Bank Mandiri Syariah	4,88%
BBNI	13,65%	Bank Mega Syariah	1,19%
BBRI	17,36%	Bank Muammalat	2,30%
BBTN	13,98%	Bank Panin Syariah	4,53%
BDMN	7,69%	Bank Victory Syariah	1,53%
BINA	3,03%		
BJBR	11,99%		
BJTM	14,43%		
BMAS	6,99%		

Kode Bank Konvensional	ROE Tahun	Nama Bank Syariah	ROE Tahun
	2017 (%)		2017 (%)
BMRI	40,62%		
BNBA	7,40%		
BNGA	8,06%		
BNII	13,42%		
BNLI	3,48%		
BSIM	10,53%		
BSWD	-11,33%		
BTPN	10,69%		
BVIC	3,40%		
INPC	1,22%		
MAYA	10,38%		
MCOR	2,53%		
MEGA	9,01%		
NAGA	5,00%		
NISP	9,20%		
PNBN	9,74%		
SDRA	7,72%		

Sumber : data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat satu bank dengan nilai ROE terbesar Tahun 2017 yaitu 40,62% dengan kode bank BMRI atau bank mandiri dan terdapat nilai ROE terendah Tahun 2017 yaitu 54,70% dengan kode bank BABP atau bank ICB bumi putra. Bank syariah nilai ROE tertinggi tahun 2017 yaitu bank jabar syariah dengan nilai 46,31% sedangkan ROE bank syariah terendah yaitu bank mega syariah dengan nilai 1,19%.

Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kredit, Risiko Kredit, Spread Of Interest Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Tahun 2015-2017**”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai pokok masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Kredit, Risiko Kredit, dan *Spread Of Interest* Serta Profitabilitas Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah?
2. Bagaimana Pengaruh Kredit, Risiko Kredit, dan *Spread Of Interest* Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah?
3. Apakah Ada Perbedaan Keuntungan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Kinerja Kinerja Kredit, Risiko Kredit, dan *Spread Of Interest* Serta Profitabilitas Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kinerja Kredit, Risiko Kredit, dan *Spread Of Interest* Serta Profitabilitas Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Untuk Mengetahui Perbedaan Keuntungan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang penulis peroleh selama dibangku kuliah maupun dari hasil membaca literatur-literatur dengan kenyataan praktis yang ada pada industri perbankan.

2. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya untuk mengetahui kinerja keuangan bank.
3. Bagi bank, dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. *Teori Signaling*

Teori *signaling* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar. Munculnya *asymmetric information* tersebut menyulitkan investor dalam menilai secara obyektif berkaitan dengan kualitas perusahaan.

Teori pensinyalan menurut Bringham dan Ehrhardt (2009) adalah “suatu tindakan yang diambil pihak manajemen perusahaan yang memberi petunjuk atau informasi bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. *Signalling theory* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan kredit, resiko kredit, dan spread of interst yang diukur menggunakan *return on equity*, dan *non performing loan* terhadap profitabilitas perbankan konvensional dan syariah.

2.1.2. Pengertian Bank dan Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan. Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang bank, antara lain: “Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya, kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Dahlan, 1999)”. Sedangkan menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan diperbaharui dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998. “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

2.1.3. Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan

Lembaga keuangan bank sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan bank mempunyai fungsi, asas, dan tujuan yang sangat mendukung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Berikut adalah fungsi, asas, dan tujuan Menurut Pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 tentang Asas: Perbankan beraskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian Fungsi: Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat Tujuan: Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan

ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

2.1.4. Prinsip Bank

Menurut Lukman (2003), pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank, yaitu:

1. Likuiditas adalah prinsip dimana bank harus dapat memenuhi kewajibannya
2. Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang *solvable* adalah bank yang mampu menjamin seluruh hutangnya.
3. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.5. Kesehatan Perbankan

Kesehatan perbankan adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi setiap bank, hasil akhir dari penelitian kondisi bank mencerminkan kinerja yang telah dilakukan oleh bank. Hal ini dapat digunakan untuk sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan segala aturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi. Beberapa metode penilaian kesehatan bank diantaranya CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity), CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk) dan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital).

Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan sejak dikeluarkannya pada bulan Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Metode CAMEL tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan 27 Oktober 1988. Dalam metode CAMEL unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity.

Analisis CAMELS diatur dalam peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam metode CAMELS unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk. Bank Indonesia telah mengeluarkan PBI nomor 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang telah berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC.

2.1.6. Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan sebagai berikut: Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (Capital).

a. Penilaian Profil Risiko

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan

manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risk profile masing-masing dibahas dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

1) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja penyedia dana (*borrower*). Risiko Kredit dapat meningkat antara lain karena terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

TABEL 2.1 KRETERIA PENETAPAN PRINGKAT KOMPONEN *NON PERFORMING LOAN* (NPL)

peringkat	Keterangan	Kreteria
1	Sangat sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: surat edaran Bank Indonesia No.13 / 24 / DPNP 2011

2.1.7. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

TABEL 2.2 KRITERIA PENETAPAN PRINGKAT KOMPONEN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR).

Pringkat	Keterangan	Kreteria
1	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: surat edaran Bank Indonesia No.6/ 23 / DPNP 2011

2.1.8. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas.

TABEL 2.3 KRETERIA PENETAPAN PRINGKAT KOMPONEN RENTABILITAS (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Rasio diatas 20%
2	Sehat	Rasio ROE berkisar antara 12,51% - 20%
3	Cukup sehat	Rasio ROE berkisar antara 5,01% - 12,5%
4	Kurang sehat	Rasio berkisar antara 0% - 5%
5	Tidak sehat	Rasio dibawah 0 %

Sumber: Surat edaran Bank Indonesia

2.1.9. Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa

dalam lalu lintas pembayaran. Dimana penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama negatif *spread*.

Berdasarkan pengertian di atas Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh bank tersebut.

2.1.10. Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *Interest-free Banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepas dari asal usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respons dari kelompok ekonomi dan praktisi muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa

bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw.

Antonio dan Perwataatmadja dalam Muhammad (2002) membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Syariah dan Bank yang beroperasi dengan prinsip Syariah Islam. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam sedangkan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Menurut UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 dengan perubahan terakhir dengan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008).

Didalam UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, terdapat beberapa definisi mengenai Bank Syariah:

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.
2. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
3. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya

berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

4. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata terwujud dalam aspek-aspek berikut:

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Di samping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan Sarekat Dagang Islam, kemudian ditarik keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomis).
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan *return* yang baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Di samping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syariah

mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian spekulasi dapat ditekan.

5. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh bagi hasil bukan secara *spread* bunga.

Bank syariah karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memosisikan diri sebagai *Uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktivitas ekonomi Muhammad (2002).

2.1.11. Pengertian Kredit Bank Konvensional

Definisi kredit berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 angka 11 adalah sebagai berikut: “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Menurut Kasmir (2011) keberadaan kredit di dalam kehidupan perekonomian memiliki beberapa fungsi antara lain meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran barang, salah satu alat stabilitas ekonomi, meningkatkan kegairahan berusaha, meningkatkan pemerataan pendapatan, serta meningkatkan hubungan internasional.

Sedangkan jenis-jenis kredit juga bermacam macam apabila dilihat dari

berbagai segi. Menurut Kasmir (2011) jenis-jenis kredit antara lain sebagai berikut:

a. Dilihat dari segi kegunaan.

1. Kredit investasi, merupakan kredit yang disalurkan kepada debitur untuk kepentingan perluasan usaha, seperti membangun proyek/ pabrik baru atau untuk keperluan perbaikan.
2. Kredit Modal Kerja, merupakan kredit yang disalurkan kepada debitur untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional usaha yang dimiliki.

b. Dilihat dari tujuan kredit.

1. Kredit produktif, merupakan kredit yang disalurkan kepada debitur untuk peningkatan usaha, produksi atau investasi. Kredit jenis ini diberikan dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa.
2. Kredit Konsumtif, merupakan kredit yang disalurkan kepada debitur untuk dikonsumsi secara pribadi.
3. Kredit Perdagangan, merupakan kredit yang disalurkan kepada debitur untuk kepentingan perdagangan. Jenis kredit ini biasanya diberikan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Dilihat dari segi jangka waktu.

1. Kredit Jangka Pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun. Kredit jenis ini biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2. Kredit Jangka Menengah, merupakan kredit yang jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.
3. Kredit Jangka Panjang, merupakan kredit yang jangka waktunya paling panjang. Kredit jangka panjang memiliki jangka waktu antara tiga sampai lima tahun.

d. Dilihat dari Segi Jaminan.

1. Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan yang berupa barang berwujud ataupun tidak berwujud.
2. Kredit Tanpa Jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu sertadiberikan dengan melihat prospek usaha dan nama baik si calon debitur pada periode-periode sebelumnya.

Menurut Kasmir (2011) dalam suatu kredit terdapat unsur-unsur. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemberian kredit atau kreditur yaitu bank.
2. Penerima Kredit yaitu debitur. Penerima kredit ini bisa merupakan perorangan atau perusahaan (badan usaha).
3. Penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu oleh bank.
4. Perjanjian kredit yang merupakan aturan main dari hubungan ini.
5. Jangka waktu yaitu masa pengembalian kredit.
6. Bunga atas kredit yang dinikmati pihak kreditur.

Loan to deposit ratio (LDR) memiliki rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Berdasarkan pengertian di atas kredit adalah pinjam meminjam antara

bank dengan pihak yang lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu yang tertentu dengan pemberian bunga.

2.1.12. Pembiayaan Bank Syariah

Menurut Muhammad (2005) dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.

Menurut M. Syafi'i Antonio (2002) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Menurut Hendry pembiayaan adalah kerjasama antara lembaga dan nasabah dimana lembaga sebagai pemilik modal (shahibul maal) dan nasabah sebagai fungsi untuk menghasilkan usahanya. Pembiayaan menurut Undang Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 kemudian direvisi menjadi Undang Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Muhammad (2005) pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan "Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Kemudian di jelaskan lagi dalam UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 poin ke 25 menjelaskan bahwa:

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Menurut Rivai dan Arfian (2010), pembiayaan juga dapat diartikan sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan islam atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Islam baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga islam, penempatan, penyertaan modal,

penyertaan modal sementara, komitmen, dan kontinjensi pada rekening administrative serta sertifikat wadiah.

Menurut (Ahmad, 2009), berbeda dengan pengertian kredit yang mengharuskan debitur mengembalikan pinjaman dengan pemberian bunga kepada Bank, maka pembiayaan berdasarkan prinsip syariah pengembalian pinjaman dengan bagi hasil berdasarkan kesepakatan antara Bank dan debitur. Misalnya, pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa.

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa tujuan pembiayaan adalah untuk menambah modal usaha baik kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima pembiayaan (debitur), dengan perjanjian yang telah dibuat dan disepakati.

2.1.13. Pembiayaan Murabahah

Pengertian murabahah dikemukakan oleh Antonio (2012) yaitu “Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati”. Dalam Murabahah dibutuhkan beberapa syarat, antara lain:

a. Mengetahui harga pertama (harga pembelian)

Pembelian kedua hendaknya mengetahui harga pembelian karena hal itu adalah syarat sahnya transaksi jual beli. Syarat ini meliputi semua transaksi yang terkait dengan murabahah, seperti pelimpahan wewenang (tauliyah), kerjasama dan kerugian, karena semua trasaksi ini berdasarkan pada harga pertama yang merupakan modal.

b. Mengetahui besarnya keuntungan

Mengetahui jumlah keuntungan adalah keharusan, karena ia merupakan bagian dari harga, sedangkan mengetahui harga adalah syarat sahnya jual beli.

- c. Modal hendaknya berupa komoditas yang memiliki kesamaan dan sejenis, seperti benda-benda yang ditakar, ditimbang dan dihitung.
- d. Sistem murabahah dalam harta riba hendaknya tidak menisbahkan riba tersebut terhadap harga pertama atau orang lain.
- e. Transaksi pertama haruslah sah secara syara'.

Jika transaksi pertama tidak sah, maka tidak boleh dilakukan jual beli secara murabahah, karena murabahah adalah jual beli dengan harga pertama disertai tambahan keuntungan dan hak milik jual beli yang tidak sah diterapkan dengan nilai barang atau dengan barang yang semisal bukan dengan harga, karena tidak benar penamaan.

Pembiayaan murabahah merupakan bentuk pembiayaan berprinsip jual beli yang pada dasarnya merupakan penjualan dengan keuntungan (margin) tertentu yang ditambahkan diatas biaya perolehan, di mana pelunasannya dapat dilakukan secara tunai maupun angsuran (Yumanita, 2005).

Murabahah adalah suatu pembiayaan dengan akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, dimana penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Antonio, 2003).

Bank-bank Islam mengambil murabahah untuk memberikan pembiayaan jangka pendek kepada kliennya untuk membeli barang walaupun klien tersebut mungkin tidak memiliki uang tunai untuk membayar. Murabahah, sebagaimana digunakan dalam perbankan Islam, ditemukan terutama berdasarkan dua unsur,

yaitu yang pertama adalah harga beli dan biaya yang terkait, dan yang kedua adalah kesepakatan berdasarkan mark-up (keuntungan) (Saeed, 2003).

Adapun kelebihan kontrak murabahah (pembayaran yang ditunda) menurut Saeed (2003) adalah Pembeli mengetahui semua biaya yang semestinya, serta mengetahui harga pokok barang dan keuntungan (*mark-up*) yang diartikan sebagai prosentase harga keseluruhan dan ditambah biaya-biayanya, Subyek penjualan adalah barang atau komoditas.

Subyek penjualan hendaknya memiliki penjual dan dimiliki olehnya dan ia hendaknya mampu mengirimkannya kepada pembeli, Pembayaran yang ditunda. Bank-bank Islam pada umumnya menggunakan murabahah sebagai metode utama pembiayaan, yang merupakan hampir tujuh puluh lima persen dari asetnya. Beberapa alasan diberikan popularitas murabahah dalam pelaksanaan investasi perbankan Islam di antaranya;

Murabahah adalah mekanisme penanaman modal jangka pendek jika dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah atau musyarakah, *Mark-up* dalam murabahah dapat ditetapkan dengan cara menjamin bahwa bank mampu mengembalikan dibandingkan dengan bank-bank yang beroperasi dengan system bunga di mana bank-bank Islam sangat kompetitif, Murabahah menghindari ketidakpastian yang dilekatkan dengan perolehan usaha berdasarkan *system profit and loss sharing*, Murabahah tidak mengizinkan bank Islam untuk turut campur dalam manajemen bisnis karena bank bukanlah partner dengan klien tetapi hubungan mereka adalah hubungan keditur dengan debitur.

Menurut muhammad (2005) secara matematis harga jual barang oleh bank umum syariah kepada calon nasabah pembiayaan murabahah dapat dihitung

dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga beli} + \text{Cost Recovery} + \text{Keuntungan}$$

$$\text{Cost Recovery} = \frac{\text{proyeksi biaya oprasi}}{\text{target volume pembiayaan}}$$

$$\text{Margin Dalam Presentase} = \frac{\text{cost recovery} + \text{keuntungan}}{\text{harga beli bank}} \times 100\%$$

2.1.14. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah telah disebutkan sebelumnya pada produk penyaluran dana. Namun, untuk lebih mendalam dibahas kembali pada bagian ini. Istilah lain dari musyarakah adalah syarikah atau syirkah. Menurut Antonio (2012:90). Musyarakah adalah “Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan”.

Sedangkan menurut Dewan Syariah Nasional MUI dan PSAK No. 106, yang dikutip oleh Sri Nurhayati Wasilah (2008:134) dalam bukunya “Akuntansi Syariah di Indonesia” mendefinisikan Musyarakah adalah “Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana”.

Pembiayaan musyarakah dapat dilakukan untuk membiayai suatu proyek bersama antara nasabah dengan pihak bank. Nasabah dapat mengajukan proposal kepada Bank Syariah untuk mendanai suatu proyek tertentu atau usaha tertentu dan kemudian akan disepakati berapa modal dari bank dan berapa modal dari nasabah

serta akan ditentukan bagi hasilnya masing-masing pihak berdasarkan persentase pendapatan atau keuntuga bersih dari proyek atau usaha tersebut sesuai akad (Fatwa DSN_MUI Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa musyarakah adalah sebagai akad antara orag-orang yang berserikat dalam modal maupun keuntungan. Hasil keuntungan dibagihasilkan sesuai dengan kesepakatan bersama di awal sebelum melakukan usaha. Sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sampai batas modal masing-masing. Secara umum dapat diartikan patungan modal usaha dengan bagi hasil menurut kesepakatan.

Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama. Dalam pembiayaan musyarakah ini, antara bank dan pengusaha bekerjasama memadukan seluruh bentuk sumber daya yang baik yang terwujud maupun tidak berwujud untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama.

2.1.15. Pembiayaan Mudharabah

Menurut Antonio (2012) pembiayaan mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituagkan dalam kontrak.

Menurut Adiwarman (2009) pembiayaan mudharabah adalah bentuk kontrak antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni si pelaku usaha dengan tujuan mendapatkan uang.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah adalah suatu bentuk kerja sama yang didanai sepenuhnya oleh penyandang dana (shahibul maal) dan pengelola usaha (mudharib) yang menjalankan usaha tanpa penanaman dana sesuai dengan kesepakatan dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal akad.

2.1.16. Pengertian Risiko Kredit Bank Konvensional

Menurut Siamat (2005) risiko kredit atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Menurut Untung (2005) menetapkan jenjang kualitas kredit sebagai berikut:

1. Kredit lancar merupakan pembayaran yang tepat waktu.
2. Kredit yang dalam perhatian khusus terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga sampai dengan 90 hari.
3. Kredit kurang lancar terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 90 sampai dengan 180 hari.
4. Kredit diragukan terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 180 sampai dengan 270 hari.
5. Kredit macet terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 270 hari.

Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (Ismail,

2011). Untuk mengukur kredit bermasalah suatu bank, biasanya menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), karena rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang diberikan. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian di atas Risiko kredit adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidak mampuan dari debitur atas kewajiban membayar utang pokok maupun bunganya atau kedua-duanya.

2.1.17. Risiko Pembiayaan Syariah

Kesuksesan mengelola risiko bisa diraih dengan mengetahui secara benar apa itu risiko dan bagaimana kesiapan kita dalam mengelola risiko. Risiko bisa muncul kapan saja yakni sebelum, ketika, dan setelah pengambilan keputusan dilakukan. Menurut Wahyudi, dkk. (2013) risiko dapat didefinisikan sebagai berikut :

“konsekuensi atas pilihan yang mengandung ketidakpastian yang berpotensi mengakibatkan hasil yang tidak diharapkan atau dampak negatif lainnya yang merugikan bagi pengambil keputusan”. Sedangkan Menurut Ricky W .Griffin dan Ronald J .Ebert dalam buku Fahmi & Hadi, (2009:10) risiko adalah *uncertainly about futue events*, bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa risiko adalah suatu

bentuk keadaan yang muncul lebih dari satu pilihan dan dampak dari tiap pilihan tersebut belum dapat diketahui dengan pasti, sebagaimana tidak pastinya dimasa depan dan diperolehnya hasil yang tidak sesuai harapan.

2.1.18. Risiko Sistematis dan Tidak Sistematis

Salah satu prasyarat untuk dapat mengelola risiko dengan baik adalah memahami bentuk-bentuk risiko. Risiko dapat mengandung beberapa dimensi, yakni biaya peluang, potensi kerugian atau dampak negatif lainnya, ketidakpastian dan diperolehnya hasil yang tidak sesuai harapan. Menurut Wahyudi, dkk. (2013:4) mengemukakan bahwa “Risiko yang dihadapi Bank Islam dapat diklasifikasikan berdasarkan dampaknya dibagi menjadi dua yaitu, pertama risiko unik atau bisa disebut dengan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang dapat didiversifikasi, risiko ini dampaknya hanya ditanggung oleh proyek bank atau institusi tertentu. Kedua, risiko pasar atau bisa disebut dengan risiko sistematis (*systematic risk*) adalah risiko yang tidak dapat didiversifikasi, risiko ini berdampak pada semua institusi atau proyek yang ada dalam cakupan pasar atau sektor atau geografis tertentu dan risiko ini tidak mungkin bisa dihilangkan dengan diversifikasi portofolio investasi, kecuali jika keluar dari cakupan tersebut”.

Sedangkan menurut Arifin (2005) berpendapat bahwa “Risiko dibedakan menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*), risiko sistematis (*systematic risk*) atau risiko pasar (*market risk*) adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan strategi diversifikasi. Ketika suatu portofolio berisikan semakin banyak aset maka risiko portofolio akan cenderung turun, namun risiko tersebut tidak dapat dihilangkan dengan strategi

diversifikasi. Risiko yang dapat dihilangkan dengan strategi diversifikasi dinamakan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*)”.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko dapat dihilangkan atau diminimalkan berdasarkan prinsip diversifikasi risiko dan dampaknya hanya ditanggung oleh bank atau institusi tertentu dan tidak merembet pada proyek atau institusi lainnya. Risiko sistematis (*systematic risk*) itu tidak dapat dihilangkan risikonya, faktor risiko ini umumnya terkait dengan variabel makro-ekonomi salah yang akan berdampak pada semua institusi atau proyek yang ada dalam cakupan pasar atau sektor geografis tertentu.

2.1.19. Risiko Pembiayaan Murabahah

Diantara kemungkinan risiko yang harus diantisipasi dikemukakan oleh Antonio (2012:91) antara lain sebagai berikut:

1. Default atau kelalaian, nasabah secara sengaja tidak membayar angsuran.
2. Fluktuasi harga komparatif, ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
3. Penolakan nasabah, barang yang dikirim bisa saja ditolak nasabah karena berbagai sebab. Bisa jadi karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya. Karena itu sebaiknya dilindungi oleh asuransi. Dengan demikian, bank mempunyai risiko menjualnya kepada pihak apabila barang tersebut ditolak oleh nasabah yang bersangkutan.
4. Dijual, karena bai' al murabahah bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah bebas

melakukan apapun terhadap aset miliknya tersebut, termasuk untuk menjualnya. Jika terjadi demikian, risiko untuk default akan besar.

2.1.20. Risiko Pembiayaan Musyarakah

Setiap pembiayaan memiliki risiko yang dihadapi oleh bank maupun nasabah. Antonio (2012) berpendapat bahwa terdapat risiko dalam pembiayaan musyarakah, terutama dalam penerapannya dalam pembiayaan yang relatif tinggi, yaitu:

1. *Side Streaming* yaitu nasabah menggunakan dana itu bukan yang disebutkan dalam kontrak.
2. Lalai dan kesalahan yang disengaja.
3. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabah tidak jujur. Risiko atas kelemahan dari metode musyarakah terletak pada metodenya, tetapi lebih terletak pada shahibul maal atau pengelola dana, maka dikhawatirkan risiko dari musyarakah ini akan terjadi.

2.1.21. Risiko Pembiayaan Mudharabah

Setiap pembiayaan memiliki risiko yang dihadapi oleh bank maupun nasabah. Antonio (2012) berpendapat bahwa terdapat risiko dalam pembiayaan mudharabah, terutama dalam penerapannya dalam pembiayaan yang relatif tinggi, yaitu:

1. *Side Streaming* yaitu nasabah menggunakan dana itu bukan yang disebutkan dalam kontrak.
2. Lalai dan kesalahan yang disengaja.
3. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabah tidak jujur. Risiko atas kelemahan dari metode mudharabah terletak pada metodenya, tetapi lebih

terletak pada shahibul maal atau pengelola dana, maka dikhawatirkan risiko dari mudharabah ini akan terjadi.

2.1.22. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) atau *Non Performing Loan (NPL)* adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk Bank Syariah. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank.

Pengertian NPF menurut Muhammad (2005) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin naik keuntungannya, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Adapun cara menghitung dari NPF adalah

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}}$$

2.1.23. *Pengertian Spread of Interest Rate*

Menurut Kasmir (2011) sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan

(bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan ini dikenal dengan istilah *spread based*. Jenis keuntungan ini diperoleh dari bank jenis konvensional. Sedangkan bagi bank jenis syariah (muamalah) tidak dikenal istilah bunga, karena bank syariah mengharamkan bunga. Dalam bank syariah keuntungan yang diperoleh dikenal istilah bagi hasil atau *profit sharing*.

Menurut Ismail (2011) *spread* merupakan perbedaan antara bunga yang diterima dari nasabah dan bunga yang dibayar kepada nasabah. Dalam hal, pendapatan bunga yang diterima dari nasabah peminjam lebih rendah daripada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *negative spread*. Sebaliknya, apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank lebih besar dibanding bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive spread*. *Negative spread* pada umumnya terjadi pada saat perekonomian negara tidak stabil dan terjadi krisis keuangan. Berdasarkan pengertian di atas Spread of interest adalah selisih bunga yang diterima nasabah dan yang di bayar oleh nasabah. *Spread of interest rate* bank konvensional dengan rumus :

$$\text{Spread} = \text{Harga Jual} - \text{Harga Beli} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{harga jual} &= \frac{\text{pendapatan bunga}}{\text{total kredit}} \\ \text{harga beli} &= \frac{\text{beban bunga}}{\text{dana pihak ketiga}} \end{aligned}$$

Bank syariah dikenal dengan istilah *shared profit* dengan rumus:

$$\text{Shared profit} = \text{harga jual} - \text{harga beli} \times 100\%$$

Keterangan : $\text{harga jual} = \frac{\text{pendapatan bagi hasil}}{\text{total pembiayaan}}$

$$\text{harga beli} = \frac{\text{beban bagi hasil}}{\text{dana pihak ketiga}}$$

2.1.24. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Rasio kemampuan memperoleh laba perusahaan tergantung dari laba dan modal mana yang diperhitungkan.

a. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dan investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi.

Pengertian *Return On Equity* menurut Kasmir (2012) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Irlam (2012:98). ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Return On Equity memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}}$$

Dengan demikian, rasio ini mengbungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

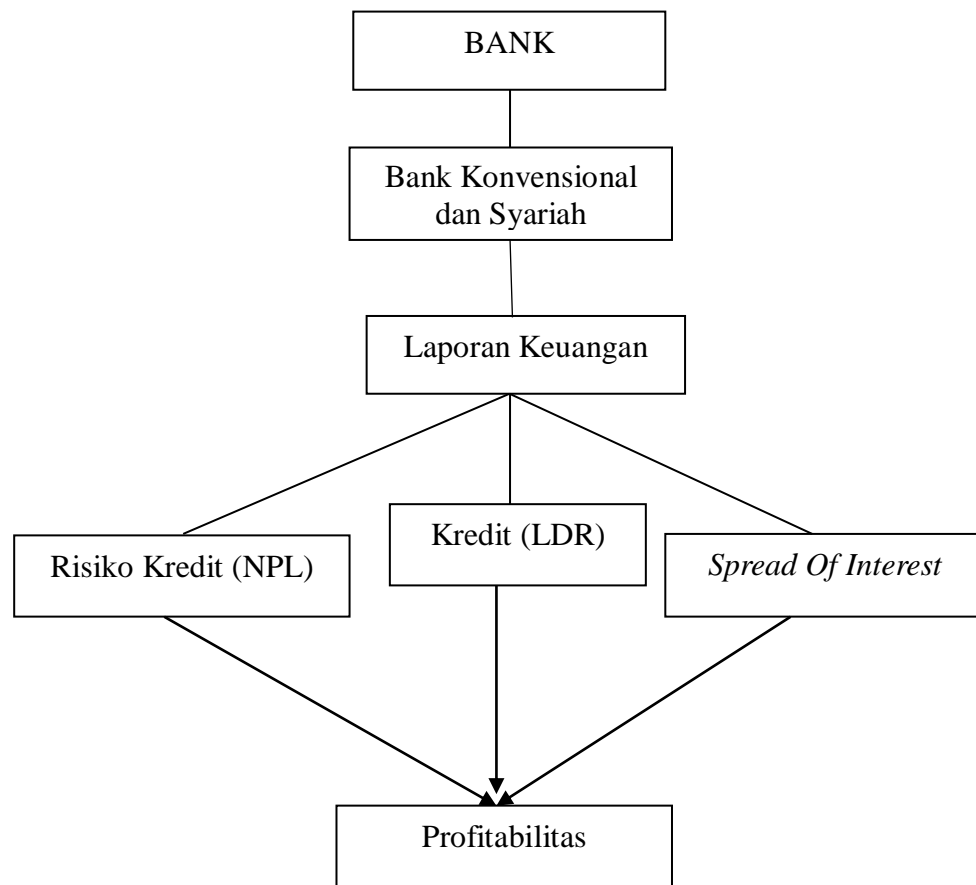
2.4 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel		Hasil
		Dependen	Independen	
1	Henry W. Darmoko dan Eric Nuriyah (2012)	Profit <i>Expense Ratio</i>	<i>Debt Financing</i> <i>Equity Financing</i>	Secara Simultan variabel <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> berpengaruh terhadap <i>profit expense ratio</i> pada perbankan syariah secara nyata atau signifikan.
2	Tasman dan Hartanti (2015)	Profitabilitas	- <i>Spread of interest</i> -kredit bermasalah	<i>spread of interest rate</i> mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

No	Penulis	Variabel		Hasil
		Dependen	Independen	
3	Siti Zahara, Islahuddin, Said Musnadi (2011)	Kinerja Keuangan Bank Syariah	<i>Debt Financing</i> <i>Equity Financing</i>	pada penelitian ini pengaruh <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> terhadap kinerja keuangan bank syariah sebesar 11,9% yang artinya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.
4	Reza Lutfi (2007)	Profitabilitas	<i>NPF Financing</i> <i>Equity</i> <i>NPF Financing</i> <i>Debt</i>	<i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> Bank Syariah
5	Median (2011)	<i>Profitabilitas</i> -	- Pemberian kredit - Risiko kredit	Hasil penelitian pemberian kredit dan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> .

2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian sebelumnya, Secara bersama dan parsial Kredit, Risiko kredit dan *Spread of interest* berpengaruh terhadap Profitabilitas. kerangka penelitian dapat digambarkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Pada Gambar 2.1 dijelaskan bahwa Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank di Indonesia dibedakan dalam 2 jenis yaitu: Bank berdasarkan prinsip Konvensional dan Bank berdasarkan prinsip Syariah. Dalam hal ini bank yang diteliti adalah bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di BEI dan BI.

Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat laporan keuangan, yang mana laporan keuangannya akan dianalisis dengan Kredit, Risiko kredit dan

Spread of interest. Kemudian di hubungannya dengan Profitabilitas Bank secara parsial atau bersma-sama.

Jika kredit meningkat maka akan menaikkan profitabilitas Bank, Maka di duga kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan jika risiko kredit rendah maka profitabilitas bank meningkat, maka di duga risiko kredit berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Dan Semakin tinggi nilai spread mengindikasikan semakin tinggi profitabilitas, sebaliknya semakin rendah spread maka semakin rendah pula profitabilitas. Diduga *spread of interest* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2.3. Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Kredit Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2011) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Dendawijaya (2005) LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah. Berdasarkan penelitian Zahara dkk (2011) membuktikan bahwa *debt financing dan equity financing* terhadap kinerja keuangan bank, atas dasar ini maka hipotesis yang dapat diungkapkan adalah:

Hipotesis 1: Diduga kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.3.2. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Kredit bermasalah atau risiko kredit merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau

melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah menurut Ismail dalam penelitian Tasman dan Hartanti (2015). Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. Berdasarkan penelitian Tasman dan Hartanti (2015) membuktikan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jadi, semakin tinggi kredit bermasalah maka semakin rendah profitabilitas bank, sebaliknya semakin rendah kredit bermasalah maka semakin tinggi profitabilitas bank, atas dasar ini maka hipotesis yang dapat diungkapkan adalah:

Hipotesis 2: Diduga risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.3.3. Pengaruh *Spread Of Interest* Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Pada perekonomian negara stabil, maka suku bunga kredit akan selalu lebih tinggi dibanding dengan suku bunga simpanan. Dalam kondisi perekonomian suatu negara stabil, biasanya *negative spread* tidak terjadi. Setiap bank akan mampu menjual dananya dengan bunga lebih tinggi dibanding dengan bunga yang dibayarkan kepada nasabah yang menempatkan dananya. Sebaliknya, dalam kondisi perekonomian suatu negara tidak stabil, atau sedang krisis, maka *negative spread* bisa terjadi. Berdasarkan penelitian Tasman dan Hartanti (2015) membuktikan bahwa *spread of interest rate* mempunyai hubungan positif dan

signifikan terhadap profitabilitas. Jadi *Spread of interest rate* merupakan selisih penerimaan bunga dengan pengeluaran bunga. Semakin tinggi nilai *spread* mengindikasikan semakin tinggi profitabilitas sebaliknya, semakin rendah *spread* maka semakin rendah pula profitabilitas, atas dasar ini maka hipotesis yang dapat diungkapkan adalah:

Hipotesis 3: *Spread of Interest Rate* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan. Data yang berupa rasio-rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari website resmi yaitu Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.

3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI) Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana sampel akan digunakan apabila memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampel penelitian berdasarkan pada teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank konvensional yang sahamnya terdaftar dan telah go publik di Bursa Efek Indonesia dan bank syariah yang terdapat di BI.

2. Bank yang masih dan aktif dalam melakukan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Bank konvensional dan bank umum syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2015-2017
4. Bank yang tidak mengalami perubahan nama perusahaan selama periode 2015-2017
5. Memiliki data-data yang lengkap terkait penelitian pada periode 2015-2016.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 sampel perusahaan.

TABEL 3.1 KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL BANK KONVENSIONAL

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank yang terdaftar di BEI tahunan periode 2015-2017.	39
2	Jumlah perusahaan perbankan yang tidak aktif dalam melaksanakan jual beli saham pada periode 2015-2017.	(2)
3	Bank yang mengalami pemberhentian sementara (suspend) selama periode 2015-2017.	(3)
4	Bank yang mengalami perubahan nama / diakusisi /merger selama periode 2015-2017.	(3)
Jumlah sampel yang akan di teliti		31

Sumber: Data diolah, (2018)

TABEL 3.2. KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL BANK SYARIAH

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank yang menyampaikan laporan keuangan, aktif dalam perdagangan, dan tercatat di BI tahunan periode 2015-2017.	12
2	Jumlah perusahaan perbankan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan (<i>annual report</i>) atau tidak memiliki data-data terkait penelitian pada periode 2015-2017.	(2)
Jumlah sampel yang akan di teliti		10

Sumber: Data diolah (2018)

Menurut Surat Edaran Bursa Efek Jakarta No. SE-03/BEJ/II-1/1994, kriteria saham aktif yang diperdagangkan adalah saham yang memiliki frekuensi

perdagangan minimal 300 kali atau lebih dalam setiap tahunnya. Apabila suatu saham memiliki frekuensi perdagangan dibawah standar tersebut, maka saham tersebut dikategorikan sebagai saham yang tidak aktif diperdagangkan atau saham tidur. Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

TABEL.3.3. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL

No	Kode	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
12	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
14	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
18	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
19	BNLI	Bank Permata Tbk
20	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
21	BSWD	Bank Swadesi Tbk
22	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
23	BVIC	Bank Victoria International Tbk
24	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
25	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
26	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
27	MEGA	Bank Mega Tbk
28	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
29	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
31	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber: BEI, Data Diolah (2018)

TABEL 3.4. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN BANK SYARIAH

No	Nama Bank
1	Bank Jabar Syariah
2	Bank Central Asia Syariah
3	Bank Negara Indonesia Syariah
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	Bank Bukopin Syariah
6	Bank Mandiri Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Muammalat
9	Bank Panin Syariah
10	Bank Victory Syariah

Sumber : data BI diolah, 2018

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan return on equity (ROE). Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima (Kasmir, 2005). Untuk mengukur profitabilitas digunakan rumus rasio profitabilitas yang salah satunya adalah *Return on equity* (ROE), yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau juga dikenal dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio LDR juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposanya, serta dapat memenuhi permohonan kredit yang Diajukan tanpa terjadi penangguhan

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

$$\text{Bank Syariah } FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ketiga} + \text{Modal}}$$

2. Risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) digunakan sebagai perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kredit bermasalah) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{Bank Syariah } NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

3. *Spread of interest rate* merupakan selisih penerimaan bunga dengan pengeluaran bunga, dalam syariah disebut juga *shared profit* dengan rumus:
Spread = Harga Jual – Harga Beli x 100%

Keterangan:

$$\text{harga jual} = \frac{\text{pendapatan bunga}}{\text{total kredit}}$$

$$\text{harga beli} = \frac{\text{beban bunga}}{\text{dana pihak ketiga}}$$

bank syariah dikenal dengan istilah *shared profit* dengan rumus:

$$\text{shared profit} = \text{Harga Jual} - \text{Harga Beli} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\text{harga jual} = \frac{\text{pendapatan bagi hasil}}{\text{total pembiayaan}}$$

$$\text{harga beli} = \frac{\text{beban bagi hasil}}{\text{dana pihak ketiga}}$$

3.4. Metode Analisa Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean) standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2013).

3.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen (profitabilitas) dihubungkan dengan dua variabel bebas (kredit, risiko kredit dan *spread of interest*). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan Ghozali (2013). Hal ini dapat dimodelkan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = ROE, dihitung dalam persen pada periode tahun t

α = Konstanta, koefisien dari Y

- X1 = Kredit, dihitung dalam persen pada periode tahun t.
- X2 = Risiko Kredit, dihitung dalam persen pada periode tahun t
- X3 = *Spread Of Interest*, dihitung dalam persen pada periode tahun t
- e = Error,

3.5. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan modal regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang diperlukan ialah uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.5.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk mengetahui uji normalitas data, digunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah sampel pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Selain dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* metode lain yang digunakan adalah dengan analisis grafik *Normal Probability Plot*. Normalitas dapat dilihat dari penyebaran data P-Plot.

3.5.2. Uji Multikolinieritas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas digunakan rumus Varian Inflataion Faktor merupakan kebalikan dari toleransi.

Sehingga dapat di formulasikan sebagai berikut: Asumsi multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinieritas juga dapat ditentukan nilai tolerance diatas 0,10 (Ghozali, 2013).

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan -pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterpot. Jika bentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu dengan uji glejser dengan dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji grafik plot dan uji glejser.

3.5.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2013). Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear

antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut.

Pada penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_u) dan ($4-d_u$) maka koefisien autokorelasi = 0 berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_l) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara d_u dan d_l atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

TABEL 3.5 UJI STATISTIK DURBIN WATSON D

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada Autokorelasi Positif
$d_L < d < d_U$	Tidak Dapat Diputuskan
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak Ada Autokorelasi
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Tidak Dapat Diputuskan
$4 - d_L < d < 4$	Ada Autokorelasi Negatif

Sumber: Widarjono, 2013

3.6. Uji Kelayakan Model Regresi

Model regresi penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel- variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2013) dengan tingkat signifikan 0,05, kriteria pengujiannya:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian, model yang dibangun dari hasil perhitungan koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas termasuk konstantanya (Sanusi, 2016:144). Tanda dari masing-masing koefisien pada model regresi tersebut adalah positif secara teoritis tidak menyimpang atau variabel bebas searah dengan variabel terikatnya.

3.7.1. Uji Statistik T

Dilakukan uji t untuk menguji apakah hipotesis antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% Jika probabilitas > 0.05 , maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika probabilitas < 0.05 maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

3.7.2. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < 0,05$ Apabila telah memenuhi kriteria maka model dapat digunakan.

3.7.3. *Independent-Sample T Test*

Independent Sample T Test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Ini sama halnya dengan *between-subjects tests* yang membandingkan *mean* dari dua sampel untuk menentukan apakah *mean* berbeda secara signifikan.

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 *for windows* sehingga tidak diperlukan melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari *output* komputer dapat diketahui besarnya nilai P diakhir semua teknik statistik yang diuji, dengan uji signifikansi sebagai berikut:

- Jika signifikansi (2 tailed) pada tabel *independent sample test* > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan Keuntungan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah.
- Jika signifikansi (2 tailed) pada table *independent sample test* < 0.05 terdapat perbedaan keuntungan dari kedua bank tersebut.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, pengujian, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Diketahui nilai LDR bahwa dari 31 bank konvensional terdapat 6 bank konvensional atau 19% yang tergolong sangat sehat. Terdapat 7 bank konvensional atau 23% tergolong sehat. Terdapat 15 bank konvensional atau 48% tergolong cukup sehat. Terdapat 3 bank konvensional atau 10% tergolong kurang sehat sedangkan dari 10 bank syariah nilai FDR terdapat 1 bank syariah atau 10% tergolong sehat. Terdapat 8 bank syariah atau 80% tergolong cukup sehat. Terdapat 1 bank syariah atau 10% tergolong kurang sehat.
2. Diketahui nilai NPL bahwa dari 31 bank konvensional terdapat 10 bank konvensional atau 32% yang tergolong sangat sehat. Terdapat 20 bank konvensional atau 65% yang tergolong sehat. Terdapat 1 bank konvensional atau 3% yang tergolong cukup sehat. sedangkan dari 10 bank syariah nilai NPL terdapat 1 bank syariah atau 10% yang tergolong sangat sehat. Terdapat 5 bank syariah atau 50% yang tergolong sehat. Terdapat 2 bank syariah atau 20% yang tergolong cukup sehat. Terdapat 1 bank syariah atau 10% yang tergolong kurang sehat. Terdapat 1 bank syariah atau 10% yang tergolong tidak sehat.
3. Terdapat satu bank konvensional dengan nilai *spread of interest* tertinggi yaitu bank Bank Tabungan Pensiunan Negara memiliki *spread of interest* 15%.

Terdapat satu bank konvensional dengan nilai *spread of interest* terendah yaitu bank Bank Mestika Dharma memiliki *spread of interest* 4%. Terdapat satu bank syariah dengan nilai *shared profit* tertinggi yaitu bank Bank Jabar Syariah memiliki *shared profit* 26. Terdapat satu bank syariah dengan nilai *shared profit* terendah yaitu bank Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki *shared profit* -437%.

4. Diketahui nilai ROE bahwa dari 31 bank konvensional terdapat 3 bank konvensional atau 10% kondisi kesehatan ROE yang tergolong sangat sehat. Terdapat 7 bank konvensional atau 23% yang tergolong sehat. Terdapat 13 bank konvensional atau 42% yang tergolong cukup sehat. Terdapat 6 bank konvensional atau 19% yang tergolong kurang sehat. Terdapat 2 bank konvensional atau 6% dengan kondisi tidak sehat. Sedangkan dari 10 bank syariah terdapat 4 bank syariah atau 40% yang tergolong cukup sehat. Terdapat 4 bank syariah atau 40% yang tergolong kurang sehat. Terdapat 2 bank syariah atau 20% yang tergolong tidak sehat.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dibuktikan hipotesis pertama diterima, **Hipotesis 1:** Diduga risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, atau dapat dikatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dibuktikan hipotesis kedua diterima, **Hipotesis 2:** Diduga kredit berpengaruh

positif terhadap profitabilitas. Hipotesis kedua terdukung, atau dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap profitabilitas.

7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Spread of Interest Rate* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat di buktikan hipotesi ketiga di terima, **Hipotesis 3:** *Spread of Interest Rate* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
8. Hasil perhitungan dengan menggunakan *independent sample test* membuktikan bahwa terdapat perbedaan keuntungan perbankan konvensional dengan keuntungan perbankan Syariah.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI disarankan agar memperhatikan faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada penelitian ini yaitu kredit yang dihitung dengan *loan to deposit* dan risiko kredit yang dapat dihitung dengan *non performing loan* agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.
2. Bagi nasabah bank disarankan sebelum berinvestasi hendaknya agar memperhatikan dan menganalisis terlebih dahulu faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian ini yaitu *loan to deposit* dan *non performing loan* yang dapat mempengaruhi profitabilitas agar investor tidak mengalami kerugian.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel independen, agar dapat mengetahui faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan informasi profitabilitas, disarankan juga agar

menambah waktu pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat memprediksi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimi, Millatina. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)". *Diponegoro Journal Of Management*. (Vol. 1, No. 2; 80-91).
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang : UNDIP.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali
- Lukman, Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mediani, winda. 2011. Analisis Pemberian Kredit dan Risiko Kredit Pengaruhnya Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk Bandung. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Prasanjaya dan Ramantha W. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Universitas Udayana* 4(1): 230-245.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dan Perkembangan usaha Perbankan (Studi pada bank umum Go Publik yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008)". Skripsi, Undip Semarang.
- Putri, Chandra Chintya. 2015. Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 4. STIESA : Surabaya.

Setiadi, Pompong B. 2010. Analisis Hubungan *Spread Of Interest Rate, Fee Based Income, Dan Loan To Deposit Ratio* dengan ROA Pada Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol 1 No 1. STIE Surabaya

Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. "*Kebijakan Moneter dan Perbankan*", Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi Kesatu.

Ahmad Buyung Nusantara. 2009. "*Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*". Tesis. Universitas Diponegoro.

Silviana, Ana. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2010-2014). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.

Tasman, Abel dan Hartanti, Tri. 2015. "Pengaruh *Spread Of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: BPFE

Muhammad Syafi'i Antonio. 2002. "*Bank Syariah; Dari Teori ke Praktik*". Jakarta: Gema Insani Press.

Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, 2010. Islamic Banking. Jakarta : PT Bumi Aksara.

-----, (2018). <http://www.bi.go.id>

-----, (2018). <http://www.idx.co.id>

-----, (2018). <http://www.sahamok.com>